

**REKAYA PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DEFERENSIAL
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
UNTUK MENINGKATAN LABA JANGKA PENDEK
PADA UKM DI BOJONEGORO**

Hasan Bisri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

bisri15@gmail.com

***Abstract:** Small and Medium Businesses (SMEs) that are able to survive in conditions of unstable economy need to create strategies in penentuan short term profit, in the determination of short-term profit is almost all using traditional methods in determining profit . Method of the determination of profit with the traditional system that is in use by SMES've not relefan again to increase profits, this method is already being used in 1920 's and has left the company by Japan after World War II and in the follow United 20 years later senagai the State winner of the war. On bicycle storage services company Independent's son is still using traditional methods in cost will be loaded on consumers still use general costs charged to users of the service, its place next to the terminal of Bojonegoro, consumers Choose a strategic place, because the facilities are still impressed with what it is still land and building conditions also still not perfect. In addition the use of differential accounting information is very beneficial against the management of the chicken noodle to bloom Sari in obtaining the information needed to be able to compare which more favorable decisions among buy or make own noodles. Comparison of the calculation of the costs incurred by the two alternatives showed that produces itself is a more appropriate decision because getting the profit differential greater than on buying from outside. By using the information differensial has been known to create their own alternative that can save you the cost of making the noodles.*

Keywords: Cost, Earning Differential, UKM

Abstrak : Usaha kecil menengah (UKM) yang mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil perlu membuat strategi dalam penentuan laba jangka pendek, dalam penentuan laba jangka pendek ini hampir semua menggunakan metode tradisional dalam menentukan laba. Metode penentuan laba dengan system tradisional yang di gunakan oleh UKM sudah tidak relefan lagi untuk meningkatkan laba, metode ini sudah digunakan pada tahun 1920 an dan telah di tinggalkan oleh perusahaan Jepang setelah perang dunia II dan di ikuti Amerika 20 tahun kemudian senagai Negara pemenang perang. Pada perusahaan jasa penitipan sepeda Putra Mandiri ini masih menggunakan metode tradisional biaya yang di bebaskan pada konsumen masih menggunakan biaya umum yang dibebankan pada pengguna jasa, tempatnya strategis di samping terminal Bojonegoro, konsumen memilih karena tempat strategis, fasilitas yang ada masih terkesan apa adanya dengan lantai masih tanah dan kondisi bangunan juga masih belum sempurna. Selain itu penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen Mie Ayam Mekar Sari dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dapat membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara membeli atau membuat sendiri Mie. Perbandingan penghitungan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kedua alternatif menunjukkan bahwa memproduksi sendiri adalah keputusan yang lebih tepat karena mendapatkan laba diferensial yang lebih besar dari pada membeli dari luar. Dengan menggunakan informasi differensial telah diketahui bahwa alternatif membuat sendiri dapat menghemat biaya pembuatan Mie.

Kata Kunci : Biaya, Laba Diferensial, UKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha kecil menengah (UKM) yang mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil perlu membuat strategi dalam penentuan laba jangka pendek, dalam penentuan laba jangka pendek ini hampir semua menggunakan metode tradisional dalam menentukan laba, Perusahaan besar sekelas Samsung sudah menggunakan dalam penentuan laba dengan konsep informasi akuntansi defersial (IAD), sehingga kemampuan dalam memasarkan produknya sangat strategis dan mampu memikat hati para konsumen, dengan memberikan gambaran pada UKM jasa dan produksi dapat memberikan gambaran persaingan dan manfaat dalam penentuan laba jangka pendek.

Metode penentuan laba dengan system tradisional yang di gunakan oleh UKM sudah tidak relevan lagi untuk meningkatkan laba, metode ini sudah digunakan pada tahun 1920 an dan telah di tinggalkan oleh perusahaan Jepang setelah perang dunia II dan di ikuti Amerika 20 tahun kemudian senagai Negara pemenang perang. Ini dibuktikan dengan menjamurnya sepeda motor jepang di seluruh dunia di bandingkan sepeda motor dari Amerika, momen ini sangat di manfaatkan oleh perusahaan Jepang untuk menghemat biaya produksi dan biaya pengorbanan dan membuat sebuah produk

Kebanyakan prosedur perhitungan harga pokok produk dan akuntansi manajemen yang digunakan pada abad ke 20 dikembangkan antara tahun 1880 dan 1925, Tahun 1925 penekanan pada hal tersebut ditinggalkan seiring dengan munculnya pendekatan perhitungan biaya persediaan. Tahun 1980 dan 1990-an banyak ditemukan praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional sudah tidak mampu lagi melayani kebutuhan manajerial, berbagai usaha dilakukan untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang baru yang dapat

memenuhi kebutuhan lingkungan ekonomi dewasa ini

Pendekatan dan konsep untuk menjawab permasalahan, Pendekatan konsep yang dilakukan adalah menggunakan indormasi akuntansi defernsial informasi ini akan memberikan gambaran pada UKM bagaimna cara merekayasa keuntungan dengan metode tersebut

- Hipotesis atau dugaan yang akan dibuktikan.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada

Pengujian hipotesa ini dengan dua metode yang

- ✓ informasi akuntansi defersial yang akan memberikan jawaban dalam hipotesa dengan Peristiwa yang mengandung masalah menguraikan masalah dengan menjabarkan ancaman, kesempatan, tindakan alternatif dan pengkuantifikasi konsekwensi dari permasalahan dengan dasar *aktivitas tertentu* yang dipandang sebagai *cost driver*

Definisi, asumsi, dan lingkup dan batasan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana rekayasa penentuan laba jangka pendek dengan pendekatan informasi akuntansi defferensial pada UKM di Kecamatan Bojonegoro ?”

Dengan asumsi bahwa dalam pencapaian laba yang digunakan dalam masih menggunakan cara tradisional, sehingga harapan peneliti UKM dapat meningkatkan laba dengan kuntansi defersial dalam proses pengambilan keputusan sbb:

- ✓ Peristiwa yg mengandung masalah
- ✓ Ancaman yg dirasakan ada
- ✓ Kesempatan yg diperkirakan akan terjadi
- ✓ Pencarian tindakan alternatif dan

- ✓ Pengkuantifikasi konsekuensi dari permasalahan masing-masing

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan merekayasa penggunaan informasi akuntansi deferensial sehingga akan nampak beberapa aktivitas yang tidak efisien namun tetap dilakukan sehingga akan menjadi beban pada proses produksi dan dengan sendirinya akan dibebankan pada konsumen, rekaya informasi akuntansi deferensial ini akan merubah pola pembebanan biaya produk dan akan memangkas aktivitas yang menimbulkan beban pada perhitungan harga pokok produk

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi berganda dalam hal ini karena banyak siswa dan membutuhkan data, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semakin meningkatnya lama UKM dengan metode informasi akuntansi deferensial maka akan berdampak pada kenaikan laba pada tiap aktivitas kegiatan produksi

Dengan asumsi adanya kenaikan pendapatan yang signifikan maka perlunya pembuktian dengan menggunakan alat uji korelasi berganda, sehingga kenaikan pendapatan tersebut dapat diukur dan diinterpretasikan kedalam pengambilan keputusan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penelitian dengan UKM yang melakukan kegiatan produksi di kecamatan bojonegoro dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengambilan sampel sehingga lebih terarah dan tepat sasaran, karena tidak semua UKM dapat di analisa dengan penggunaan informasi akuntansi deferensial dalam rekaya laba jangka pendek

KAJIAN PUSTAKA

1. Informasi Akuntansi

Simamora (2012:9) menyatakan bahwa informasi akuntansi biasanya merupakan satu-satunya sumber informasi kuantitatif yang menggabungkan hasil

aktivitas semua unit perusahaan. Ada dua penyebab hal itu. Pertama, pemeliharaan kinerja yang menguntungkan menjadi perhatian utama pihak pertama yang menanamkan dana mereka di perusahaan. Walaupun tidak harus selalu menjadi sasaran tunggal perusahaan, namun profitabilitas merupakan kendala penting karena tanpa profitabilitas yang memadai, maka arus dana akan mengering, dan pada akhirnya akan mengakibatkan berhentinya aktivitas perusahaan. Kedua, informasi akuntansi sangatlah penting karena menunjukkan satu-satunya cara menilai hasil berbagai aktivitas dari segi informasi yang sama. Halim (2013:8) menyatakan informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu

- a. Informasi operasi
Data yang bersal dari informasi operasi diseleksi sesuai dengan kepada pihak mana informasi tersebut akan disajikan, serta sesuai dengan tingkat pengambilan keputusan dalam manajemen.
- b. Informasi akuntansi keuangan
Hasil dari proses akuntansi keuangan, dan disajikan untuk pihak eksternal perusahaan. Laporan tersebut pada dasarnya berisi mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan
- c. Informasi akuntansi manajemen
Dalam hal kebutuhan informasi keuangan, akuntansi manajemen memerlukan informasi yang lebih terinci dibandingkan dengan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi manajemen dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen: perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan,

informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Menurut Hansen & Mowen (2004:4) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Halim (2013:10) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe yaitu:

- a. Informasi akuntansi penuh
Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi penuh mencakup informasi aktiva total, pendapatan total, dan biaya total
- b. Informasi akuntansi pertanggungjawaban
Menyajikan informasi mengenai aktiva, pendapatan, dan biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tersebut.
- d. Informasi akuntansi diferensial
Menyajikan informasi taksiran biaya, pendapatan dan aktiva akan berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial diperlukan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara beberapa alternatif keputusan yang tersedia. Halim, dkk (2013: 103) menyatakan bahwa informasi akuntansi diferensial terdiri dari :

- a. Pendapatan diferensial
Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain
- b. Aktiva diferensial

Aktiva diferensial berguna memberikan ukuran berapa jumlah dana yang akan ditanamkan nantinya dalam penggantian aktiva tetap tertentu.

- c. Biaya diferensial
Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.
- d. Biaya yang akan datang
Merupakan biaya yang diharapkan akan terjadi selama periode waktu yang tercakup oleh keputusan yang akan dibuat.
- e. Laba diferensial
Erat hubungannya dengan pengertian pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif yang mungkin dipilih.

Besarnya laba diferensial diperhitungkan dengan rumus: $\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$, Indrianto dan Supomo (2012:11) menyatakan bahwa informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Untuk Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi diferensial bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, diantaranya membeli atau membuat sendiri, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu dan menerima atau menolak pesanan khusus. Salah satu pengambilan keputusan tersebut sering terjadi pada perusahaan pengelolaan yang mempunyai fasilitas produksi yang menganggur sehingga menimbulkan pemikiran untuk menerima pesanan khusus produk dari pihak luar.

Atau sebaliknya perusahaan selama ini menolak pesanan khusus karena kurang

efisien dan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan yang diterima. Bustami dan Nurlela (2006:175) menyatakan ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang umumnya terdiri dari empat macam keputusan, yaitu :

- a. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)

Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih

- b. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*) Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksinya.

- c. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*) Penerapan analisis biaya diferensial juga dapat digunakan untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus apabila kapasitas mesin perusahaan masih terdapat kapasitas yang menganggur dan pada saat itu harga jualnya dibawah harga pokok produksi dalam hitungan biaya penuh.

- d. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan. Jika memang pemasok dari luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah daripada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut.

Analisis Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Pada Pesanan Khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan di luar pesanan regular atau yang dianggarkan dengan harga jual yang diminta lebih rendah dari harga jual normal. Adakalanya perusahaan memperoleh pesanan penjualan dengan harga khusus akan tetapi pendapatan harga jual khusus yang demikian hanya ditetapkan pada pesanan khusus yang tidak berdampak terhadap penjualan regular, dan perusahaan biasanya melakukan pemisahan pasar antara penjualan regular dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus tersebut.

Apabila perusahaan beroperasi pada kapasitas penuh, maka pengerjaan pesanan khusus tersebut menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel. Untuk membuat keputusan tersebut manajemen harus memusatkan perhatiannya pada biaya yang berbeda (biaya diferensial). Biaya diferensial dalam menerima atau menolak pesanan khusus merupakan perbedaan antara biaya yang dapat dihindari jika perusahaan menerima pesanan khusus produk dibandingkan dengan harga jual produk jika menolak pesanan dari pemasok luar. Biaya yang dapat dihindari pada keputusan menerima meliputi biaya variabel ditambah sebagian biaya tetap yang dapat dihindari.

Analisis diferensial dapat diterapkan untuk mengevaluasi pendapatan dan biaya diferensial yang terkait dengan pesanan penjualan khusus. Pendapatan diferensial yang dihasilkan oleh pesanan khusus dibandingkan dengan biaya diferensial untuk memproduksi dan mengirim pesanan khusus kepada pelanggan. Seandainya perusahaan beroperasi pada kapasitas terpasang penuh, setiap tambahan produksi akan membengkakkan biaya produksi tetap dan variabelnya. Sedangkan jika kapasitas produksi normal perusahaan masih berada di bawah kapasitas penuh, tambahan produksi tidak akan menyebabkan kenaikan biaya produksi tetap. Dalam situasi seperti ini, biaya diferensial

tambahan produksi yakni pesanan khusus hanyalah biaya produksi variabel

yang berada di Jl. Panglima Polim Bojonegoro

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tahapan-tahapan penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah melakukan survei terhadap keberadaan UKM yang berada di kecamatan bojonegoro, lalu memverifikasi berdasarkan kriteri inklusi dan eksklusi pada tahapan ini akan memferikasi UKM yang mempunyai kemiripan dalam pola produksi dan pemasaran terhadap hasil produksinya,

B. Perubah yang diamati/diukur

Penekanan ini lebih menitik beratkan pada kesamaan pola sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendasar sebelum penentuan rekayasa laba jangka pendek, `ukuran yang digunaka adalah pendapatan laba yang di peroleh di UKM. Pengamatan laba dan biaya deferensial yang harusnya tidak dibebankan pada konsumen sehingga kualitas produksi meningkat dengan biaya seminim mungkin. Mengamati cost driver yang menjadi sebab timbulnya biaya

C. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Jasa penitipan sepeda/motor Putra Mandiri merupakan usaha kecil menengah di bidang penitipan sepeda/motor milik pribadi atau perseorangan yang jaringan wilayah organisasinya kecil. Penitipan sepeda/motor Putra Mandiriterletak di Jalan Raya Veteran Bojonegoro.
- b. Rumah Makan (RM) Mie Ayam Mekar Sari adalah rumah makan pada pedagang kaki lima berupa produksi Mie ayam siap saji

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan Permohonan Penelitian
- b. Melakukan survey pada objek penelitian
- c. Melakukan wawancara pertama dengan pemilik perusahaan dan dilanjutkan dengan wawancara bersama staf karyawan.
- d. Membandingkan dan mengolah setiap informasi yang didapat secara langsung dan data-data pendukung dari setiap kegiatan/aktivitas produksi
- e. Mengolah data-data sesuai dengan teori dasar yang digunakan.

E. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Data kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli produk dari luar seperti harga jual, jumlah produksi, pendapatan perusahaan serta data lainnya yang dapat menunjang pokok pembahasan
- b) Data kualitatif, berupa sejarah awal berdirinya

2) Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a) Data Primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer diperoleh

dengan cara observasi dan wawancara dengan pemilik perusahaan

- b) Data Sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berasal dari buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

F. Metode Analisis data

a) Alat Analisis Perusahaan Jasa

- i. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data- data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi mie membeli atau membuat sendiri.
- ii. Alat analisis kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah informasi akuntansi diferensial. Definisi informasi akuntansi diferensial adalah taksiran perbedaan pendapatan dan biaya masa yang akan datang yang digunakan untuk menentukan pilihan alternatif terbaik diantara alternatif yang ada. Besarnya laba diferensial diperhitungkan dengan rumus:

$$\text{iii. Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

b) Alat Analisis Perusahaan Produksi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, di

mana metode ini membahas permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan dan melukiskan suatu data atau keadaan sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisa biaya diferensial dalam penentuan laba di jasa penitipan sepeda Putra Mandiri
2. Menganalisa penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM Mie Ayam Mekar Sari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perusahaan Jasa

Pada perusahaan jasa penitipan sepeda Putra Mandiri ini masih menggunakan metode tradisional biaya yang di bebaskan pada konsumen masih menggunakan biaya umum yang dibebaskan pada pengguna jasa, tempatnya strategis di samping terminal Bojonegoro, konsumen memilih karena tempat strategis, fasilitas yang ada masih terkesan apa adanya dengan lantai masih tanah dan kondisi bangunan juga masih belum sempurna.

Sistem pelayanan yang diberikan juga masih sederhana dan pemilik kendaraan sendiri yang menaruh sepeda, tempat pengambilan nomor dilakukan oleh petugas di pintu masuk sekaligus digunakan sebagai pintu keluar dengan meja dan kursi, dibelakang kursi ada kasur sekaligus sebagai tempat tidur karyawan.

Waktu dilakukan wawancara dengan karyawan mereka di gaji perbulan, resiko yang ditimbulkan akibat kehilangan dan kerusakan tidak ada kejelasan penganggung jawab karena selama ini belum terjadi kehilangan sepeda.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode impas, Metode *margin of safety*, metode *shut down point*, metode *degree of operating leverage*, metode laba kontribusi perunit, ini akan memberikan pola imberfikir manajer dalam pengambilan keputusan pada posisi sepeda berapa yang masuk dan kapan harus menutup usaha penitipan sepeda ini.

Impas juga dapat dinyatakan dalam jumlah rupiah pendapatan dari usaha titipan sepeda sbb:

$$\text{Impas (Rp)} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}} = \frac{\text{Rp}122.222,22}{80\%} = \text{Rp}152.777,775 = \text{Rp}152.800$$

Jika pada suatu hari usaha jasa “Penitipan Sepeda/Motor Putra Mandiri” menerima uang pendapatan

1. Metode Impas

Keterangan	Volume	Jumlah	Perbulan	Perhari	%
Pendapatan penjualan jasa titipan sepeda	200 unit × Rp2.000 × 30hr		12.000.000	400.000	100
Biaya variabel:					
Upah insentif untuk dua karyawan	200unit × 2org × Rp200 × 30hr		2.400.000	80.000	20
Laba kontribusi			9.600.000	320.000	80
Biaya tetap:					
Sewa tempat titipan	Rp20.000.000/12bln	1.666.666,66			
Upah dua orang karyawan	Rp1.000.000 × 2org	2.000.000	3.666.666,66	122.222,22	30,5
Laba bersih			5.933.333,34	197.777,78	49,5

Jika usaha jasa “Penitipan Sepeda/Motor Putra Mandiri” ingin memperoleh informasi berapa jumlah minimum sepeda yang harus masuk setiap bulan ketempat penitipan sepedanya, agar usaha titipan tersebut tidak mengalami kerugian. Jumlah sepeda minimum yang harus masuk setiap hari agar usaha jasa “Penitipan Sepeda/Motor Putra Mandiri” dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan sehari adalah :

$$\text{Impas} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{tarif perunit} - \text{biaya variabel perunit}} = \frac{\text{Rp}122.222,22}{\text{Rp}2000 - \text{Rp}400} = 76,38 = 76 \text{ unit}$$

Jika sepeda yang masuk titipan sehari minimum berjumlah 76 buah, maka usaha jasa “Penitipan Sepeda/Motor Putra Mandiri” akan dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan sehari, sehingga usaha tersebut tidak mengalami kerugian.

penjualan jasa titipan sepeda sebanyak Rp152.800, dia dapat tenang hatinya karena dari pendapatan penjualan jasa tersebut, minimum dia sudah dapat menutup biaya yang dikeluarkan hari itu. Dengan kata lain sepeda yang masuk sudah mendatangkan laba 80% (contribution margin ratio) dari uang pendapatan penjualan jasa titipan sepeda yang diterimanya.

Bukti bahwa pada usaha jasa “Penitipan Sepeda/Motor Putra Mandiri” menerima uang pendapatan penjualan jasa titipan sebanyak Rp152.800 usahanya belum memperoleh laba, tetapi juga tidak rugi dapat diikuti dalam perhitungan sbb:

Pendapatan penjualan jasa titipan sepeda	76 x Rp2000		Rp152.000
Biaya variabel	76 x Rp400		Rp30.400

Laba kontribusi			Rp121.600
Biaya tetap :			
Sewa tempat titipan	Rp. 20.000.000 / 360hr	Rp. 55.555,55	
Upah dua orang karyawan	Rp. 2.000.000 / 30hr	Rp. 66.666,66	Rp.122.222,2

2. Metode Margin Of Safety

Metode Margin Of Safety =
Pendapatan-BEP= Rp400.
- Rp152.800= Rp247.20

3. Metode Shut - down point

Metode Shut - down point =
$$\frac{\text{biaya tetap tunai}}{\text{contribution margin ratio}} = \frac{\text{Rp122.222,22}}{80\%} = 152,78$$

4. Metode Degree Of Operating Leverage

Metode Degree Of Operating Leverage
$$= \frac{\text{lab a kontribusi}}{\text{lab a bersih}} = \frac{\text{Rp320.000}}{\text{Rp197.777,78}} = 1,62 \text{ kali}$$

Setiap kali kenaikan penjualan sebesar 1 % akan mengakibatkan kenaikan 1,6% (1.6 x 1%) kenaikan laba bersih

5. Metode Laba Kontribusi Perunit

Metode Laba Kontribusi Perunit =
$$\frac{\text{lab a kontribusi}}{\text{target/volume penjualan}} = \frac{\text{Rp320.000}}{200\text{unit}} = \text{Rp1.600}$$

Dari perhitungan dengan 5 metode tersebut manajemen dapat gambaran informasi yang selama ini belum terfikirkan sebelumnya, akuntansi deferensial meminimalkan ketidak pastian dalam pelaksanaan kegiatan usaha tersebut

Setelah hasil penelitian ini disampaikan pada pemilik/manajemen jasa penitipam tersebut apakah kedepan akan melakukan perhitungan sesuai dengan metode tersebut? Jawaban dari pemilik pada kondisi seperti ini saja sudah jalan mengapa harus dihitung lagi, pola pikir ini yang akan membuat UKM tidak mampu

bersaing dengan usaha yang sama yng di kelola dengan manajemen yang baik.

B. Perusahaan Produksi

Mie AyamMekar Sari adalah warung makan yang cukup terkenal diberbagai daerah di Bojonegoro. RM Mie AyamMekar Sari ini dibuka sejak Tahun 2011 dalam pengelolaan mulai dari proses produksi sampai dengan penyajian pada konsumen masih sederhana, jika ada pembeli maka akan dibuatkan dengan standar produksi yang sama antara konsumen dan yang lain, dalam penentuan prosi masih menggunakan perkiraan dan yang penting bahan baku yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan produksi perhari.

Informasi yang diperoleh dari RM Mie AyamMekar Sari bahwa setiap harinya rumah makan ini menjual 60 porsi per hari dengan harga per porsinya Rp. 7.000. Untuk memenuhi penjualan tersebut perusahaan membeli mie mentah dari luar, dimana untuk mendapatkan 60 porsi perusahaan harus membeli 6 kg mie mentah dari luar dengan harga Rp 12.000/kg setiap harinya. Pada tahun 2015 membeli mie mentah sebanyak 2.190 kg/tahun untuk 21.900 porsi. Berikut ini adalah data biaya produksi mie periode 2015:

Tabel Biaya Produksi Periode 2015

No	Biaya Produksi	Keterangan	Jumlah unit	Harga/unit	Total
1.	Bahan Baku Langsung	Tepung terigu	2.190 kg	Rp 5.000	Rp10.950.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp3.600.000
3.	Biaya Investasi Mesin				Rp 1.000.000
4.	Biaya Overhead Variabel				
	- Bahan Baku Tidak Langsung	- Telur - Garam	4.380 btr 15 bks	Rp 1.000 Rp 800	Rp 4.380.000 Rp 12.000
5.	Biaya Overhead Tetap				
	- Penyusutan Mesin				Rp 200.000
	- Biaya Listrik				Rp 500.000
	- Biaya Air				Rp 200.000
	TOTAL				Rp 20.843.000

Pembahasan Ditinjau Dari Biaya Differensial

Biaya differensial adalah berbagai perbedaan biaya antara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan. Analisis biaya differensial digunakan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya, laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia. Analisis biaya differensial ditujukan untuk mengamati perilaku yang terjadi antara biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) apabila dikaitkan dengan estimasi kenaikan pendapatan (*earning*).

Jadi konsep dasar dari analisis ini (*increasing*) adalah untuk mengetahui apakah terjadinya kenaikan pendapatan diiringi kenaikan biaya yang proporsional. Dalam lingkup manajemen analisis ini bisa digunakan dalam pengambilan keputusan membuat sendiri produk atau membeli dari luar. Alternatif selain membuat sendiri adalah membeli dari pemasok luar. Harga beli persatuan kg Mie adalah sebesar Rp 12.000,- selisih antara membeli dari luar atau membuat sendiri Mie tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2. Perbandingan Pengeluaran Biaya Mie Membeli atau Membuat Sendiri

Keterangan	Membeli dari luar	Membuat sendiri
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp. 10.950.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 3.600.000
Biaya Investasi Mesin		Rp. 1.000.000
BOP Variabel		Rp. 4.392.000
Harga Beli	Rp 26.280.000	
BOP Tetap		Rp. 900.000
Total Biaya Differensial	Rp 26.280.000	Rp. 20.843.000
Penghematan Biaya		Rp.5.437.000

Total biaya differensial yang dikeluarkan perusahaan jika membuat sendiri adalah Rp 20.843.000, sedangkan jika membeli dari luar sebesar Rp

26.280.000 sehingga terjadi penghematan biaya sebesar Rp 5.437.000

Hasil Penelitian Ditinjau dari Laba Differensial, adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba differensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya. Besarnya laba differensial dinyatakan dengan rumus : $Laba\ Differensial = Pendapatan\ Differensial - Biaya\ Differensial$. Pedoman untuk menentukannya ada tiga macam cara yaitu :

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan differensial dan biaya differensial dan biaya differensial yang berbeda, maka laba differensial adalah sebesar selisih antara pendapatan differensial dengan biaya differensial.
2. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensialnya adalah sebesar biaya differensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensial adalah sebesar pendapatan differensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

Dalam pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli dari luar mie tersebut informasi akuntansi yang relevan adalah dengan menggunakan laba differensialnya, yaitu:

Tabel 3.Laporan Laba/Rugi Membeli atau Memproduksi Sendiri

Keterangan	Membeli dari luar	Membuat sendiri
Penjualan	Rp. 153.300.000	Rp153.300.000
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp10.950.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp3.600.000
Biaya Investasi Mesin		Rp1.000.000

BOP Variabel		Rp4.392.000
Harga Beli	Rp 26.280.000	
BOP Tetap		Rp900.000
Total Biaya Diferensial	Rp 26.280.000	Rp20.842.000
Penjualan-Biaya Diferensial	Rp 127.020.000	Rp.132.458.000
Laba Diferensial		Rp. 5.438.000

Seluruh penjualan dengan total biaya diferensial yang didapatkan perusahaan jika membeli dari luar adalah Rp 127.020.000, sedangkan jika membuat sendiri sebesar Rp.132.458.000, sehingga mendapatkan laba diferensial sebesar Rp 5.438.000. Berdasarkan analisis biaya diferensial dapat diputuskan bahwa perusahaan lebih baik membuat sendiri karena mendapatkan selisih laba yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar yaitu sebesar Rp 5.438.000.

Hasil analisis biaya diferensial pada RM Mie Ayam Mekar Sari menyimpulkan bahwa tujuan utama rumah makan ini adalah untuk meningkatkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajer harus bisa mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas, dari hasil perbandingan pengeluaran mie membeli atau memproduksi sendiri keputusan memproduksi sendiri adalah yang lebih tepat diambil karena dapat menghemat biaya dibandingkan membeli dari luar.

Laporan laba/rugi membeli atau memproduksi sendiri menunjukkan perusahaan lebih baik memproduksi sendiri karena akan mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar.

Dengan demikian maka, keputusan yang tepat yang dapat diambil manajemen adalah memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar serta dapat menghemat biaya.

A. Kesimpulan

Sebaiknya penitipan sepeda/motor pada tempat penitipan Putra Mandiri itu tempatnya bisa diperbaiki caranya dengan apabila per tahun pemasukan lumayan besar seperti yang di sebutkan diatas seharusnya per tahun manager atau pengelola dapat berinisiatif untuk menyisihkan pendapatannya untuk pembangunan tempatnya menjadi lebih baik lagi, apabila ingin lebih simple dan murah bisa menjadikan tempat penitipan tersebut menjadi tingkat dua agar lebih bisa menampung lebih banyak motor/sepeda yang akan dititipkan di tempat tersebut, dan juga tempatnya lebih bisa rapi dan bersih dari sebelum sebelumnya.

Penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen Mie Ayam Mekar Sari dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk dapat membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara membeli atau membuat sendiri Mie. Perbandingan penghitungan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kedua alternatif menunjukkan bahwa memproduksi sendiri adalah keputusan yang lebih tepat karena mendapatkan laba diferensial yang lebih besar dari pada membeli dari luar. Dengan menggunakan informasi diferensial telah diketahui bahwa alternatif membuat sendiri dapat menghemat biaya pembuatan Mie.

B. Saran dan Rekomendasi

Pola pikir ini masih belum belum bisa merubah cara berfikir UKM dalam membuat sistem manajemen yang baik hal ini perlu penelitian lebih lanjut tentang perilaku perubaham UKM untuk merubah pemahaman tersebut jasa penitipan sepeda jika dikelola secara profesional maka akan memberikan dampak pada pendapatan dan kelangsungan perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis untuk bersaing.

Saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan yaitu: Sebaiknya Usaha Mie Ayam Mekar

Sari membuat sendiri bahan baku mie mengingat biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari pada membeli dari luar karena dapat melakukan penghematan biaya dan juga lebih menguntungkan. Keuntungan lainnya adalah Usaha Mie Ayam Mekar Sari bisa lebih menjamin kualitas bahan baku mie dan bebas dari bahan pengawet.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian., Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*. Mitra Wacana. Yogyakarta.
- Bisri, Hasan, 2016, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Penilaian Kinerja Di Dealer Honda Plaza Tuban Kantor Cabang Bojonegoro*, Jurnal manajemen Dan Penelitian Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro Vol, 1 No.1 2017 hal 137-148
- Diana, Rani, Dewi. 201 2. Rancangan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus. *Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya*. <http://katalog.library.perbanas.ac.id>, diakses tanggal 13 Desember 2013. Hal 1 -18.
- Halim, Abdul., Bambang, Supomo., Kusufi, Syam Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Edisi ke Empat. Erlangga. Jakarta.
- Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Krismiaji, Aryani, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi Kelima, Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, CV. ALFABETA, Bandung
- Rantung, Dewinta. *Penerepan Biaya Deferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso*. Jurnal EMBA. Vol.2 No. 3 (2014). Hal.030-037.